

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan pada umumnya disebabkan oleh ruda paksa (Sjamsuhidajat, 2005 dalam Keperawatan Medikal Bedah, 2013).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mencatat tahun 2019 lebih dari 8.7 juta jiwa meninggal dunia karena fraktur femur akibat kecelakaan lalu lintas ataupun kecelakaan lainnya (WHO, 2019). *World health organization* (WHO) menyebutkan bahwa 1,24 juta korban meninggal tiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan. Kejadian fraktur femur di dunia mengalami peningkatan dari 1,7 juta menjadi 6,3 juta. Zanzan, iran kejadian fraktur femur sebanyak 206,5 dan 214,8 per 100.000 penduduk pada pria dan wanita, di malaisia kejadian fraktur femur sebanyak 48 kasus per 100.000 penduduk, dan di cina sebesar 34% pada wanita dan 36% pada laki-laki (agustin, 2018)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia penyebab terjadinya cedera antara lain karena jatuh 40,9% dan kecelakaan sepeda motor 40,6%, selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam atau tumpul 7,3%, transportasi darat lain 7,1% dan kejatuhan 2,5%. Angka kejadian patah tulang tertinggi di indonesia terdapat pada provinsi papua dengan 8,3% sementara pada provinsi lampung terdapat 4,9% yang mengalami fraktur di tahun 2013.

Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 02 April 2021 angka kejadian fraktur femur diruang instalasi bedah sentral pada bulan januari sampai bulan desember 2019 terdapat 20 kasus, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 25 kasus, sedangkan pada tahun 2021 bulan januari sampai dengan mei 2021 terdapat 11 kasus fraktur femur yang dilakukan tindakan ORIF dengan keterangan fraktur femur bulan

Januari sebanyak 1 kasus, bulan Februari sebanyak 1 kasus, bulan maret sebanyak 6 kasus, april sebanyak 1 kasus, dan bulan mei sebanyak 2 kasus.

Fraktur disebabkan karena kekerasan langsung, kekerasan tidak langsung dan kekerasan akibat tarikan otot. Fraktur juga bisa terjadi akibat adanya tekanan yang berlebihan dibandingkan kemampuan tulang dalam menahan tekanan (Giri Wirato, 2017). Akibat dari fraktur ini dapat berdampak terhadap fisik dan psikologis, sosial, spiritual. Dampak pada fisiknya yaitu terjadi perubahan pada bagian tubuhnya yang terkena trauma seperti perubahan ukuran pada ekstermitas bahkan kehilangan ekstermitas yang disebabkan oleh amputasi. Dampak terhadap psikologis seperti pasien akan merasakan cemas yang diakibatkan oleh rasa nyeri dari fraktur. Dampak sosial dari fraktur femur yaitu pasien akan kehilangan perannya dalam keluarga dan dalam masyarakat. Selain masalah psikologis masalah fisik yang paling sering muncul pada pasien operatif adalah resiko tinggi syok hipovolemik, resiko cedera, resiko infeksi, nyeri akut dan resiko hipotermi (Mutaqqin, 2009)

Kondisi fraktur pada femur, baik fase awal maupun pada pasien dengan fraktur dalam kondisi mulumion, akan mengindikasikan tindakan invasif bedah fiksasi internal reduksi terbuka (*ORIF/Open Reduction Internal Fixation*) sebagai intervensi untuk mempertemukan serta memfiksasi kedua ujung fragmen tulang yang patah dan memberikan implikasi pada perawat untuk memberikan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien (Mutaqqin, 2009)

Penanganan fraktur terbagi menjadi dua jenis yaitu secara konservatif atau dilakukan tanpa pembedahan dan dilakukan dengan pembedahan. Penanganan fraktur dengan metode operatif adalah suatu bentuk operasi dengan pemasangan *Open Reduction Internal Fixatie* (ORIF) maupun dengan pemasangan *Open Reduction External Fixatie* (ORIF). Prosedur pembedahan yang sering dilakukan pada pasien fraktur meliputi reduksi terbuka dengan fiksasi interna (ORIF) (Smeltzer

Dalam Oktasari, 2016).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu (Wawan, 2017)

Setiap pasien akan mengalami prosedur operasi akan dilakukan prosedur anastesi dan efek dari anastesi umum akan memberikan respon pada sistem respirasi dimana akan terjadi respon depresi pernafasan sekunder dari sisa anastesi inhalasi, penurunan kemampuan terhadap kontrol kepatenan jalan nafas dimana kemampuan memposisikan lidah secara fisiologis masih belum optimal, sehingga cenderung menutup jalan nafas dan juga penurunan kemampuan untuk melakukan batuk efektif dan muntah masih belum optimal. Kondisi ini memberikan manifestasi adanya masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif (Mutaqqin, 2009)

Menurut peneliti makmuri et al (2007), dalam Heniwati (2017), tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur femur di Rumah Sakit Prof. Dr. Mangono Soekarjo Purwokerto menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 40.0% yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 37,5% dalam kategori ringan dan 5% responden yang tidak merasa cemas. Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan.

Berdasarkan uraian dan keterangan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Fraktur Femur (Tertutup) Dengan Tindakan Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Fraktur Femur (Tertutup) Dengan Tindakan Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF) Di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF) Di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021.
- b. Melakukan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF) Di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021.
- c. Melakukan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF) Di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teroritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan

open reduction internal fixation (ORIF) dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai salah satu bahan kepustakaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perawat

Perawat mampu memberikan gambaran perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF).

### b. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF).

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah koleksi sumber referensi di perpustakaan dalam mengembangkan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF).

### d. Bagi Pasien

Pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF) beserta penanganan yang benar, agar pasien mendapatkan perawatan yang tepat didalam keluarganya.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan perioperatif pada pasien fraktur femur (tertutup) dengan tindakan open reduction internal fixation (ORIF) Di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung Tahun 2021. Asuhan keperawatan pre operatif, intra operatif dan post operatif pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif dilakukan pada tanggal 13-16 Mei 2021. Asuhan Keperawatan dilakukan di Ruang OK RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung Tahun 2021.